

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, tenggelam merupakan akibat kematian tertinggi ke-3 bagi anak pada kalangan usia 5—14 tahun (World Health Organization, 2022). Hal tersebut berbahaya, terutama dengan data survey yang menyatakan bahwa hanya 25—49% populasi Indonesia yang mendapatkan pelatihan menyelamatkan dan menyadarkan orang tenggelam (World Health Organization, 2022). Terdapat juga usaha pengajaran *water safety* kepada anak di sekolah-sekolah, namun kegiatan tersebut juga hanya mencakup kurang dari 25% populasi Indonesia (World Health Organization, 2022).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak tenggelam adalah tidak adanya kemampuan berenang, kurangnya pagar preventif di sekitar area air, kurangnya supervisi dari pihak pengasuh, dan tidak memakai jaket pelampung (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Namun, menurut Linnan et al. (2012), kontribusi terbesar terhadap anak tenggelam disebabkan oleh kualitas supervisi yang kurang atau bahkan tidak ada dari pihak pengasuhnya.

Berdasarkan wawancara dengan *lifeguard* Bagus Ermawan, edukasi mengenai *water safety* di Indonesia masih sangat kurang, baik bagi anak-anak usia dini dan dewasa. Beliau menyebutkan faktor yang seringkali menyebabkan kelalaian supervisi orang tua adalah terdistraksi dengan *handphone*. Wang et al. (2020) menambahkan faktor lain yang bersifat fatal, yaitu kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki pihak pengasuh untuk mengidentifikasi tanda-tanda tenggelam dan *first aid* yang harus dilakukan pada korban tenggelam. Hal tersebut dibuktikan kembali dengan hasil kuesioner di mana 66% responden orang tua dan 52.5% responden anak mengaku belum mengerti dan menerapkan *water safety* dengan baik dan benar.

Stern & Thompson (2022) menjelaskan bahwa untuk menghindari kasus tenggelam pada anak, orang dewasa perlu selalu melakukan supervisi di jarak yang mudah tercapai, menghindari distraksi, mendalami cara melakukan CPR (*cardiopulmonary resuscitation*), dan mengajar anak cara berenang. Korban tenggelam dapat menderita cedera jangka waktu lama, kerusakan otak, disabilitas, sampai dengan hilangnya nyawa (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Contoh kasus fatal terjadi pada tanggal 4 April 2012, di mana seorang anak perempuan berusia 8 tahun yang terlepas dari pengawasan ibunya berpindah dari kolam renang anak-anak ke dalam kolam renang dewasa dan tenggelam di kolam renang Tirta Modernland, Tangerang. Walaupun diberikan pertolongan pertama dan dilarikan ke rumah sakit, nyawa anak berinisial DA tersebut tidak dapat diselamatkan (Kompas.com, 2012).

Pengembangan kompetensi kognitif, sikap, emosi, sosial, keselamatan, serta kesehatan anak yang baik sangat berhubungan dengan adanya partisipasi dan intervensi orang tua (National Academies of Science, Engineering, and Medicine, 2016). Beberapa interaksi yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai intervensi adalah dengan membaca buku bersama, berkomunikasi, menerapkan disiplin, dan melakukan supervisi terhadap segala aktivitas dan kebutuhan anak (National Academies of Science, Engineering, and Medicine, 2016). Oleh sebab itu diperlukan sebuah media informasi yang dapat mengedukasikan *water safety* kepada orang tua yang juga dapat dijadikan media untuk diajarkan kepada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang buku panduan interaktif tentang *water safety* untuk orang tua anak usia 6—12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ditentukan berdasarkan 3 faktor, antara lain:

A) Orang Tua

1. Demografis

- a. Usia : 30—40 tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- c. SES : B—A
- d. Pendidikan Minimal : SMP

2. Geografis : Jabodetabek

3. Psikografis

- a. Ingin mencegah cedera atau kecelakaan apapun terhadap anaknya
- b. Memiliki keprihatinan terhadap keselamatan anaknya
- c. Bisa membaca dengan lancar

B) Anak-anak

1. Demografis

- a. Usia : 6—12
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- c. SES : B—A
- d. Pendidikan Minimal : TK A

2. Geografis : Jabodetabek

3. Psikografis

- a. Suka bermain di kolam renang
- b. Senang melakukan permainan dari buku aktivitas
- c. Bisa membaca dan mengerti kata-kata mudah

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir dibuat dengan tujuan untuk merancang buku panduan interaktif tentang *water safety* untuk orang tua anak usia 6—12 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut merupakan manfaat yang bisa didapatkan dari perancangan buku panduan interaktif tentang *water safety* untuk orang tua anak usia 6—12 tahun, antara lain:

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Dengan dirancangnya tugas akhir, penulis dapat mengasah segala ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan mengimplementasi langsung pada karya. Tugas akhir juga membantu penulis memperluas pengetahuan pribadi mengenai topik *water safety* lewat riset dan penelitian yang dilakukan. Selain itu, penyelesaian tugas akhir merupakan syarat untuk penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana Desain.

1.5.2 Manfaat Bagi Orang Lain

Media informasi dirancang untuk memberikan pelajaran edukatif mengenai *water safety* pada orang tua dan anak-anak kalangan usia 6—12 tahun. Pengetahuan tentang *water safety* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya cedera dan tenggelam yang disebabkan kelalaian supervisi dan kurangnya pengetahuan orang tua. Tidak hanya itu, buku panduan dapat dijadikan media edukasi yang menarik untuk diajarkan orang tua kepada anak mereka.

1.5.3 Manfaat Bagi Universitas

Segala informasi yang tertulis dalam perancangan ini dapat digunakan universitas sebagai referensi untuk penulisan-penulisan lain mengenai buku panduan interaktif dan *water safety* untuk orang tua dari anak-anak.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A